

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Dengan Model Pembelajaran *Exampel Not Example* Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Sobo Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek

Imam Mubaliq

SDN 1 Sobo, Munjungan, Trenggalek, Indonesia

Email: sdn1sobo@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran tematik di sekolah ini guru cenderung masih konvensional dan hanya Terpaku pada buku tanpa ada inovasi dan pengembangan lebih lanjut. Keadaan demikian menjadikan hasil belajar siswa rendah, Kenyataan tersebut menjadikan peneliti berupaya menerapkan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan salah satunya dengan model pembelajaran example non example. tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran obyektif Peningkatan Hasil Belajar Tematik Tema Cita- Citaku Sub Tema Aku dan Cita-Citaku dengan Model Pembelajaran Example not Example pada Siswa Kelas IV SDN 1 Sobo Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Sobo Kecamatan Munjungan. Kabupaten Trenggalek pada semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 19 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. SD Negeri 1 Sobo terletak di didesa Sobo Kecamatan munjungan Kabupaten Trenggalek. Penggunaan model pembelajaran Example not Example dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sobo Kecamatan Munjungan semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, kondisi awal yakni sebanyak 2 siswa tuntas (10,53%), meningkat menjadi 10 siswa (52,63%) dan pada siklus II menjadi 17 siswa (89,47%). Selain itu rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, dimana pada pra siklus hanya sebesar 56,32, pada siklus I sebesar 66,32 dan 76,32 pada siklus ke dua. Secara klasikal hasil proses pembelajaran pada telah memenuhi kriteria keberhasilan, sehingga dapat dinyatakan selesai dan berhasil pada siklus kedua.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 18-01-2020

Disetujui pada : 29-01-2020

Dipublikasikan pada : 31-01-2020

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Tematik, *Example not Example*

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i1.188

PENDAHULUAN

Setiap anak terlahir dengan bakat dan potensi yang sedianya harus dikembangkan, terutama pengembangan melalui pendidikan. Pendidikan ditentukan dari upaya sadar dan terencana sebagaimana tertuang pada UU No. 20. Tahun 2003, Bab I pasal 1 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya". Oleh karena itu, sejak usia dini Pendidikan harus ditanamkan untuk mengembangkan berbagai aspek dari peserta didik, antara lain aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Driyarkara dalam Dwi Siswoyo (2008: 59) menyatakan bahwa "di mana ada kehidupan manusia, di situ pasti ada Pendidikan". Pernyataan di atas di dukung oleh Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1992: 59) menjelaskan bahwa "proses belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja". Artinya pendidikan merupakan interaksi menerima, memberi kabar bahkan pembenahan terhadap tingkah laku. Dengan demikian pendidikan nasional bertujuan untuk menyebarkan potensi peserta didik agar sebagai manusia yang beriman & bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi rakyat negara yang demokratis dan tanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan kiprah orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Landasan psikologis pada pembelajaran tematik terutama berkaitan menggunakan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diharapkan terutama dalam memilih isi materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada murid agar tingkat keluasaan dan kedalamannya sinkron menggunakan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada murid dan bagaimana jua siswa harus mempelajarinya.

Landasan yuridis pada pembelajaran tematik berkaitan dengan banyak sekali kebijakan atau peraturan yang mendukung aplikasi pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut merupakan UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan & pengajaran pada rangka pengembangan pribadinya dan taraf kecerdasannya sinkron dengan minat & bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik dalam setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai menggunakan bakat, minat, dan kemampuannya. Akan tetapi dalam pelaksanaan di lapangan masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti yang terjadi di SDN 1 Sobo Kecamatan Munjungan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah ini guru cenderung masih konvensional dan hanya Terpaku pada buku tanpa ada inovasi dan pengembangan lebih lanjut. Keadaan demikian menjadikan hasil belajar siswa rendah, hal tersebut dbuktikan dari hasil observasi awal di mana jumlah siswa tuntas hanya sebanyak 2 siswa dari 19 siswa atau dengan presentase 10,53%. Kenyataan tersebut menjadikan peneliti berupaya menerapkan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan salah satunya dengan model pembelajaran *example non example*. Dari berbagai uraian di atas peneliti melaksanakan penelitian dengan judul: Peningkatan Hasil Belajar Tematik Tema Cita-Citaku Sub Tema Aku dan Cita-Citaku dengan Model Pembelajaran *Example not Example* pada Siswa Kelas IV SDN 1 Sobo Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019.

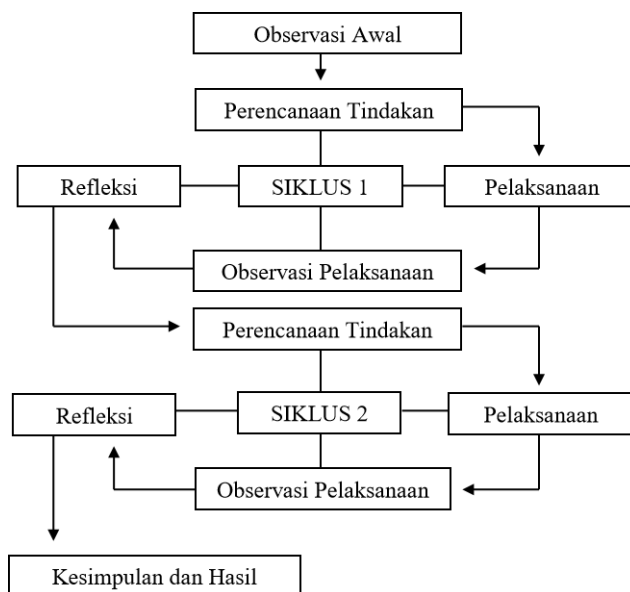
METODE

Penelitian ini memakai metode penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas adalah bagian dari penelitian tindakan, Menurut dari Suhardjono (2008, hlm. 57) berdasarkan tujuan penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bagian berdasarkan penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik yang berkaitan dengan kelas. Menurut Arikunto (2008, hlm. 2) penelitian tindakan kelas, yaitu sebuah aktivitas penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada 3 istilah yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang bisa diterangkan.

1. Penelitian menunjuk pada suatu aktivitas mencermati suatu objek dengan memakai cara & aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau liputan yang bermanfaat pada meningkatkan suatu hal yang menarik minat & penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjuk pada sesuatu mobilitas aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan eksklusif. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan buat peserta didik.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi pada pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah usang dikenal dalam bidang pendidikan & pengajaran, yang dimaksud dengan kelas merupakan sekelompok peserta didik yang dalam saat yang sama mendapat pelajaran yang sama menurut pengajar yang sama pula. Menurut pengertian pengajaran, kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian,

penelitian tindakan kelas bisa dilakukan bukan hanya pada ruang kelas, tetapi di mana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Peristiwanya bisa terjadi pada laboratorium, di perpustakaan, di lapangan olahraga, pada lokasi kunjungan, atau pada tempat lain, yaitu lokasi di mana siswa sedang berkerumun belajar tentang yang sama, dari seorang pengajar atau fasilitator yang sama. Berdasarkan paparan diatas dengan mengabungkan batasan pengertian 3 istilah inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, & (3) kelas, bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan & terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Menurut Arikunto (2008, hlm. 6) di Indonesia disebut penelitian tindakan kelas, sebetulnya dalam penulisan karya tulis ilmiah pengertiannya tidak sesempit itu. Oleh karena itu, dalam pembicaraan penelitian tindakan kelas ini kita pahami bukan penelitian tindakan kelas, tapi penelitian tindakan saja. Dengan demikian, tindakan yang diberikan bukan hanya dapat dilakukan oleh guru, tetapi juga oleh Kepala Sekolah, Pengawas, bahkan siapa saja yang berniat melakukan tindakan dalam rangka perbaikan hasil kerjanya. Terdapat beberapa model atau desain penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini, model penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart dengan alasan karena model ini terkenal dengan proses siklus putaran spiral refleksi diri yang dimulai dengan Rencana, Tindakan, Pengamatan, Refleksi, dan Perencanaan Kembali yang merupakan dasar anjang-ancang pemecahan masalah.



Gambar 3.1 Bagan Siklus dimodifikasi dari Model Kemmis dan Mc. Taggart (sumber: Arikunto, dkk, 2010)

Tahapan penelitian tindakan kelas secara detil yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi kasus dimaksudkan menjadi aktivitas penjajagan yang dimanfaatkan buat mengumpulkan keterangan mengenai situasi-situasi yang relevan menggunakan tema penelitian. Peneliti melakukan pengamatan

pendahuluan buat mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan output identifikasi kasus bisa dilakukan pemfokusan kasus yang selanjutnya dirumuskan menjadi kasus penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian.

2. Tahap Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil peninjauan identifikasi masalah. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan buat memperbaiki, menaikkan atau merubah perilaku & perilaku yang diinginkan sebagai solusi menurut permasalahan-permasalahan. Perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti bisa berubah sesuai dengan syarat yang ada.

3. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan dalam pertimbangan teoritik & empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja & hasil program yang optimal.

4. Pengamatan (*Observer*)

Kegiatan observasi dalam penelitian tindakan kelas dapat disejajarkan sebagai aktivitas untuk mengoleksi data dalam suatu penelitian formal. Aktivitas tersebut dimaksudkan untuk mengamati dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap peserta didik.

5. Refleksi (*Reflect*)

Pada dasarnya kegiatan refleksi adalah kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua liputan yang diperoleh waktu aktivitas tindakan. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkaji, melihat, & mempertimbangkan output-output atau dampak dari tindakan.

Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini ditujukan untuk peserta didik kelas IV SDN 1 Sobo Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek pada semester 2 Tahun Ajaran 2018/2019. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 19 peserta didik dengan rincian 13 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adapun rinciannya adalah sebagai berikut: untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dibelajarkan, maka lembar evaluasi atau tes berisikan soal-soal pada setiap akhir tindakan dengan tujuan. Evaluasi dilaksanakan secara individual.

Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam sebuah penelitian disebut instrument penelitian. Menyusun instrumen adalah langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 148) Instrumen penelitian adalah suatu indera yang digunakan buat mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian ini berupa tes tertulis buat mengukur pemahaman anak didik terhadap materi. Tes penilaian berbentuk pilihan ganda dengan soal yang terkait menggunakan materi dalam setiap siklusnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil tes evaluasi dari lapangan dianalisis ke dalam bentuk deskriptif. Pengelolaan dan analisis data pada

metode penelitian tindakan kelas dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung dari awal sampai tahap akhir keseluruhan program tindakan sesuai dengan karakteristiknya pokok permasalahan dan tujuan penelitian serta dituangkan dalam bentuk deskriptif. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menyimpulkan data dari hasil belajar ke dalam bentuk deskriptif. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif, misalnya, mencari nilai prosentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

Cara Menghitung Data :

a. Menghitung rata-rata kelas

$$n = \frac{\sum N}{\sum s}$$

Keterangan :

n = rata-rata

N= nilai siswa S= siswa

b. Menghitung presentasi ketuntasan siswa

$$Presentase (\%) = \frac{\sum st}{\sum s} \times 100\%$$

Keterangan :

st = siswa tuntas

s = siswa

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila presentase siswa yang tuntas belajar sebesar 85% dari jumlah siswa dan rata-rata hasil belajar lebih dari 75.

HASIL

Hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SDN 1 Sobo Kecamatan Munjungan pada pembelajaran Tematik tema cita-citaku sub tema aku dan cita-citaku untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *example not example* menunjukkan hasil yang maksimal. Tindakan pembelajaran pada tiap siklus pembelajaran sebaagai berikut: Studi Awal yang ditemui di lapangan pada pelaksanaan observasi awal pada siswa kelas IV SDN 1 Sobo Kecamatan Munjungan tempat peneliti mengajar, ternyata mata pelajaran Tematik dianggap siswa sebagai pembelajaran yang membosankan. Hal itu disebabkan karena dalam menyampaikan materi, guru masih menggunakan cara-cara klasik yaitu menggunakan metode-metode lama, seperti ceramah, kegiatan guru lebih mendominasi (*teacher centered*) dibanding dengan siswa. Ketika mengajar guru juga lebih berpatokan pada buku paket perhalamannya. Keadaan demikian berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah. Hasil yang diperoleh pada kegiatan studi awal penelitian di kelas IV SDN 1 Sobo Kecamatan Munjungan berupa data hasil obervasi dan tes pra siklus dapat dijelaskan secara rinci dan jelas pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai Tes Evaluasi pada Studi Awal

NILAI	FREKUENSI	NxF	PRESENTASE	KETUNTASAN
100	0	0	0.00%	Tuntas
90	0	0	0.00%	Tuntas
80	0	0	0.00%	Tuntas
70	2	140	10.53%	Tuntas
60	8	480	42.11%	Tidak Tuntas

50	9	450	47.37%	Tidak Tuntas
<50	0	0	0.00%	Tidak Tuntas
Jumlah	19	1070	100.00%	-
Ketuntasan Klasikal	2	-	10.53%	-
Rata-rata	56.32			

Berdasarkan table di atas diperoleh data hasil studi awal bahwa siswa tuntas hanya 2 siswa dengan presentasi 10,53% dan rata-rata hasil belajar sebesar 56,32. Hal ini jauh dari harapan hasil belajar yang diinginkan yakni presentase ketuntasan minimal 85% dari jumlah siswa mencapai ketuntasan minimal sebesar 70. Melihat hasil-hasil analisis data studi awal maka dapat disimpulkan terjadi permasalahan pembelajaran yang memerlukan penanganan serius. Upaya yang dilakukan oleh peneliti selaku guru di kelas IV tersebut adalah dengan melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *example not example*

a. Siklus I

1) Data Hasil Perencanaan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti bekerja sama dengan observer untuk membuat rencana pembelajaran tematik tema cita-citaku sub tema aku dan cita-citaku dengan model pembelajaran *example not example*, mempersiapkan bahan ajar atau buku-buku yang relevan dengan materi pelajaran, mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan seperti gambar-gambar yang sesuai dengan materi, mempersiapkan lembar kerja siswa, mempersiapkan soal tes evaluasi.

2) Data Hasil Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yakni pertemuan pertama pada hari Senin 21 Januari 2019 dan Selasa 22 Januari 2019, dengan deskripsi pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

Pendahuluan

Guru menaruh salam buat membuka pembelajaran. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do merupakan murid anak didik yang hari ini tiba paling awal. (Menghargai kedisiplinan anak didik/PPK). Selanjutnya siswa diingatkan buat selalu mengutamakan perilaku disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita.

Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme Pembiasaan membaca 15 menit dimulai menggunakan pengajar menceritakan mengenai kisah masa kecil keliru satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi & motivasi. Sebelum membacakan kitab pengajar menyebutkan tujuan aktivitas literasi & mengajak murid mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut

- Apa yang tergambar dalam sampul buku.
- Apa judul buku
- Kira-kira ini menceritakan tentang apa
- Pernahkah engkau membaca judul buku, misalnya ini

Pengajar mengkomunikasikan mengenai kehadiran siswa dilanjutkan dengan mengajak berdinamika dengan tepuk kompak & lagu yang relevan. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak pada mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak dan mengungkapkan tujuan pembelajaran hari ini.

Kegiatan Inti

Pertemuan 1 (Senin, 21 Januari 2019)

Siswa mengamati gambar mengenai seorang anak yang sedang membayangkan cita-citanya. Dengan bimbingan guru murid membahas mengenai aneka macam pekerjaan yang sebagai keinginan antara lain sebagai seseorang guru, arsitek, dokter hewan, penyanyi, dan pilot.

Siswa mengamati beberapa gambar aktivitas banyak sekali profesi. Siswa kemudian mencoba mengidentifikasi keahlian-keahlian yang dibutuhkan sang profesi tersebut sesuai dengan bidangnya. Siswa menuliskan keahlian-keahlian tersebut di kolom yang tersedia dalam setiap gambar. Siswa lalu menuliskan dalam kolom yang telah disediakan mengenai pekerjaan yang sebagai cita-citanya serta menuliskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan profesi yang dipilihnya tersebut.

Pertemuan 2 (Selasa, 22 Januari 2019)

Siswa mengamati beberapa gambar fauna peliharaan. Siswa mengamati gambar anak-anak hewan dan hewan yang sudah dewasa. Dengan bimbingan pengajar, murid kemudian mendiskusikan bagaimana hewan-fauna tadi mengalami pertumbuhan. Guru menaruh pertanyaan:

- Apakah kalian memiliki hewan peliharaan?
- Apakah fauna peliharaanmu memiliki anak?
- Bagaimanakah tahapan-tahapan pertumbuhan hewan yang engkau ketahui?

Siswa dibentuk pada gerombolan yang terdiri atas 3-4 murid, selanjutnya secara berkelompok murid mengamati beberapa gambar tahapan pertumbuhan fauna yang disediakan. Siswa lalu menyusun gambar-gambar tahapan pertumbuhan hewan tadi sebagai tahapan pertumbuhan hewan yang benar. Setiap kelompok kemudian berdiskusi & menuliskan kesimpulan output diskusinya tentang tahapan pertumbuhan hewan tadi pada kolom yang disediakan. Setiap grup mempresentasikan hasil kesimpulannya pada depan kelas.

Kegiatan Akhir

Sebagai kegiatan penutup, pengajar memimpin diskusi kelas dan membantu siswa pada membuat konklusi besar tentang aktivitas-aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan dalam hari tadi. Siswa diminta buat merefleksikan: Sikap apa saja yang perlu mereka bangun dalam menggapai cita-cita. Manfaat apa yang akan mereka berikan pada orang lain menggunakan cita-cita yang mereka miliki tersebut. Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap makhluk hidup yang terdapat disekitarnya, perilaku apa saja yang perlu ditunjukkan pada memelihara fauna peliharaan. Kegiatan diakhiri dengan salam & do'a penutup.

3) Data Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan pada pembelajaran siklus I diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut :

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *example not example* pada siklus I sudah berjalan baik, akan tetapi siswa masih belum terbiasa dalam merepresentasikan gambar yang ditampilkan di depan kelas. Sehingga pada siswa dengan kemampuan kurang dalam berbicara di depan umum masih merasa grogi dan belum nyaman. Selain itu, dalam kegiatan diskusi masih terdapat beberapa siswa yang tidak mau bekerja sama dengan teman satu kelompoknya dan bekerja sendiri atau bahkan ada yang tidak mau bekerja dan cenderung gaduh dan mengganggu. Sehingga dalam kegiatan diskusi siswa membutuhkan pengawasan lebih oleh guru selama kegiatan.

4) Data Hasil Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes evaluasi pada siklus I diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.2 Rekapitulasi Nilai Tes Evaluasi pada Siklus I

NILAI	FREKUENSI	N×F	PRESENTASE	KETUNTASAN
100	0	0	0.00%	Tuntas
90	0	0	0.00%	Tuntas
80	2	160	10.53%	Tuntas
70	8	560	42.11%	Tuntas
60	9	540	47.37%	Tidak Tuntas
50	0	0	0.00%	Tidak Tuntas
<50	0	0	0.00%	Tidak Tuntas
Jumlah	19	1260	100.00%	-
Ketuntasan Klasikal	10	-	52.63%	-
Rata-rata	66.32			

Data di atas menunjukkan jumlah siswa tuntas belajar sebanyak 10 siswa dengan presentase 52,63 % dan rata-rata hasil belajar sebesar 66,32. Berdasarkan hasil tersebut, belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yakni rata-rata >75 dan presentase lebih dari 85%.

b. Siklus II

1) Data Hasil Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari daur pertama, maka dalam 2 proses yang akan dilaksanakan, peneliti merevisi Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) beserta skenario tindakan. Terkait dengan revisi RPP, peneliti menyiapkan aneka macam alat & bahan yang diharapkan, meliputi : lembar kerja siswa, lembar tes formatif & lembar observasi.

Setelah semua komponen yang diharapkan lengkap, selanjutnya peneliti bersama observer menyepakati fokus & kriteria serta mensimulasikan RPP dan skenario pembelajaran beserta teman sejawat (observer) buat menghindari kegagalan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada dua kali pertemuan. Langkah selanjutnya peneliti & observer menyepakati fokus observasi & kriteria yang dipakai dalam pelaksanaan pertemuan pertama & kedua. Sebelumnya peneliti dan observer melaksanakan simulasi RPP & media yang dipakai buat menghindari kegagalan dalam aplikasi proses pembelajaran.

2) Data Hasil Pelaksanaan

Tindakan Kegiatan awal

Pengajar memberikan salam & dilanjutkan menggunakan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a merupakan siswa yang hari ini tiba paling awal. (Menghargai kedisiplinan anak didik/PPK). Siswa diingatkan buat selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita.

Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Pengajar menaruh penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan mengenai kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi . Sebelum membacakan kitab pengajar mengungkapkan tujuan aktivitas literasi & mengajak murid mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apa yang tergambar pada sampul buku.
- Apa judul kitab
- Kira-kira ini menceritakan tentang apa
- Pernahkan engkau membaca judul kitab misalnya ini

Pengajar melakukan komunikasi mengenai kehadiran siswa dan mengajak berdinamika dengan tepuk kompak & lagu yang relevan. Pengajar menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran dan menyapa anak dan mengungkapkan tujuan pembelajaran hari ini.

Kegiatan Inti

Siswa mengamati gambar kepompong yang menggantung pada atas daun. Siswa mengamati gambar sebuah kepompong yang menempel di dahan pohon. Dengan bimbingan guru, siswa lalu membahas mengenai kepompong yang merupakan pertumbuhan dan perkembangan berdasarkan ulat. Pengajar menjelaskan kepompong itulah yang akan sebagai kupu-kupu. Proses pertumbuhan & perkembangan kupu-kupu disebut siklus hayati. Siswa diminta memberikan keterangan pada gambar daur hayati kupu-kupu. Guru dapat memberikan pertanyaan:

- Apakah yang kalian ketahui tentang daur hidup kupu-kupu?
- Apakah perbedaan daur hayati kupu-kupu dengan hewan peliharaan?

Pertemuan 2

Setelah memahami proses daur hayati kupu-kupu, anak didik kemudian mengamati dan mendiskusikan proses daur hayati belalang. Siswa secara grup yang terdiri atas 4-5 siswa mendiskusikan perbedaan siklus hidup kupu-kupu dengan siklus hayati belalang. Siswa menuliskan konklusi hasil diskusinya pada kolom yang tersedia. Dengan bimbingan guru, anak didik lalu membahas tentang daur hayati kupu-kupu dan belalang. Daur hidup pada kupu-kupu diklaim metamorfosis sempurna. Daur hidup belalang disebut metamorfosis yang tidak sempurna.

Kegiatan Akhir

Guru menanyakan pulang kepada siswa tentang hal-hal baru yang mereka pelajari pada hari tersebut, siswa secara mandiri merefleksikan aktivitas pembelajaran yang telah mereka lakukan menggunakan menceritakan pulang apa yang sudah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk memberikan komentar mengenai hal-hal menarik yang anak didik alami dalam hari tersebut, guru memakai komentar murid menjadi bahan masukan tentang desain pembelajaran yang dirancang. Salam & do'a penutup.

Data Hasil Pengamatan

Pada tahap pengamatan mengenai peningkatan aktifitas belajar siswa pada pembelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran *example not example* sebagaimana tersebut di atas dapat diterangkan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke dua ini telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *example not example* yang diterapkan. Pembelajaran sudah kondusif dan siswa telah melaksanakan diskusi dengan baik. Guru membelikan kontrol dan pengawasan selama proses pembelajaran.

3) Data Hasil Refleksi

Data hasil pelaksanaan tindakan pada siklus kedua menggunakan model pembelajaran *example not example* pada pembelajaran tematik tema cita-citaku sub tema aku dan cita-citaku sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Rekapitulasi Nilai Tes Evaluasi pada Siklus II

NILAI	FREKUENSI	N×F	PRESENTASE	KETUNTASAN
100	1	100	5.26%	Tuntas
90	4	360	21.05%	Tuntas
80	3	240	15.79%	Tuntas
70	9	630	47.37%	Tuntas
60	2	120	10.53%	Tidak Tuntas
50	0	0	0.00%	Tidak Tuntas
<50	0	0	0.00%	Tidak Tuntas
Jumlah	19	1450	100.00%	-
Ketuntasan Klasikal	17	-	89.47%	-
Rata-rata	76.32			

Melihat hasil di atas diketahui jumlah rata-rata nilai tes evaluasi siswa pada siklus II ini sebesar 76,32. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar sudah memenuhi kriteria keberhasilan karena hasil belajar berada di atas angka kriteria minimal ketuntasan (KKM) sebesar 70 dan siswa tuntas menunjukkan angka 17 siswa atau 89,47% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II karena sudah berada di atas kriteria keberhasilan sebesar 85%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi pembelajaran yang telah dideskripsikan di atas dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut :

1. Siklus Pertama

Pada siklus pertama, dengan menggunakan model pembelajaran *example not example* hasil belajar siswa kurang memuaskan, karena dari observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa belum semua siswa aktif dalam pembelajaran hal tersebut disebabkan jumlah anggota kelompok yang terlalu banyak.

Hasil belajar juga mengalami peningkatan cukup baik, yaitu dari nilai rata-rata hasil belajar sebesar 56,32 pada studi awal, menjadi 66,32 pada siklus pertama, sedangkan tingkat ketuntasan belajar baru mencapai angka 9 siswa atau 52,63%. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas KKM sebesar 70,00, dan ketuntasan belajar minimal 85% dari jumlah siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat, maka disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran pada siklus kedua perlu ditanggulangi dengan menggunakan model pembelajaran *example not example*.

2. Siklus Kedua

Selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran *example not example* dengan memaksimalkan model pembelajaran *example not example* hampir seluruh siswa dapat belajar tuntas.

Hasil belajar siswa pada siklus II meningkat cukup baik, yaitu dari nilai rata-rata hasil belajar sebesar 66,32 pada siklus pertama, menjadi 76,32 pada siklus kedua, sedangkan tingkat ketuntasan belajar mencapai angka 17 siswa atau 89,42% atau dan masih terdapat dua siswa yang belum tuntas belajarnya atau sebesar 10,53%.

Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil tes hasil belajar menunjukkan hasil 76,32 Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar sudah memenuhi kriteria keberhasilan karena hasil belajar berada di atas angka kriteria minimal ketuntasan (KKM) sebesar 70 dan siswa tuntas menunjukkan angka 17 siswa atau 87,50% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II karena sudah berada di atas kriteria keberhasilan sebesar 85%.

Dari hasil analisis data yang dilakukan pada setiap siklus pelaksanaan tindakan pada penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa kenaikan aktifitas, hasil dan ketuntasan belajar siswa yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan kenaikan yang cukup baik dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat diakhiri pada siklus ke dua.

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tematik tema cita citaku sub tema aku dan cita-citaku, melalui pembelajaran model example not example dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan model example not example dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sobo. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari jumlah 2 atau 10.53% siswa yang tuntas dengan KKM : 70 pada siklus 1 sebanyak 10 siswa atau 52.63%. Kemudian setelah diadakan siklus 2 ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 17 siswa (87.50%). Dalam pembelajaran tematik dengan model example not example dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok. Pembelajaran ini menekankan pada aktifitas siswa dalam menemukan konsep pembelajaran dengan gambar, dapat membantu siswa dalam belajar tematiksesuai proses berpikirnya. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih efektif, sehingga siswa dapat memahami pembelajaran secara lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
Farida Mukti. (1992). Media Pengajaran. Jakarta: Dikti. Suryabrata
Arikunto, Suharsimi.dan Safruddin Abdul Jabar, Cepi. (2014). Evaluasi Program. Pendidikan.Jakarta: PT Bumi Aksara.
Suhardjono dan Supardi. (2008). Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta : PT. Bumi Aksara.
Arikunto, Suharsimi., dkk. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi. Aksara.
Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Bandung. : Alfabeta